

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang *eco friendly* membangun kesadaran lingkungan anak usia dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari peneliti menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat TK Sabilar Rosyad



Gambar 4.1 Gedung TK Sabilar Rosyad

Taman Kanak-Kanak Sabilar Rosyad merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdiri pada tahun 1989 di kawasan strategis Jalan Pangeran Antasari RT 3/1 Desa Bumi Jaya, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Sekolah ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang berkualitas di tengah dinamika perkotaan yang semakin kompleks. Sejak awal berdirinya, TK Sabilar Rosyad

berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

Transformasi tahun 2025, sekolah mengadopsi pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan ini bukan sekadar pergantian metode, melainkan transformasi paradigma yang menempatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memiliki potensi luar biasa untuk berkembang dalam suasana yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

2. Identitas sekolah TK Sabilar Rosyad

Adapun identitas dari TK Sabilar Rosyad Pelaihari, sebagai berikut:

a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan: Yayasan Sabilar Rosyad

Ketua Yayasan: Suhali, SE

Nama Lembaga: TK Sabilar Rosyad

Kepala TK: Ninuk Heny Muslikah, S.Pd

b. Nama TK

Izin oprasional: Nomor 807 Tahun 2019

Tanggal Izin Oprasional: 02 Mei 2019

Nomer NPSN: 30311750

Akreditasi peringkat: B

Masa berlaku: 28 Agustus 2018 – 28 Agustus 2023

Jumlah hari efektif: 6 Hari

3. Visi, misi, dan tujuan TK Sabilar Rosyad

TK Sabilar Rosyad memiliki visi, misi dan tujuan agar dapat mengingatkan kualitas pendidikan yang di berikan. Adapun visi, misi dan tujuan TK Sabilar Rosyad, sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, sehat dan cinta budaya lokal.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan yang menumbuhkan keimanan bertaqwa terhadap Allah Swt.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang menumbuhkan sikap baik, sopan santun.
- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan sikap kreatif dalam memecahkan masalah.
- 4) Mewujudkan lingkungan belajar yang menumbuhkan pola hidup sehat.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan cinta terhadap budaya lokal.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya anak didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama islam.
- 2) Terwujudnya anak didik yang baik, sopan santun melalui kegiatan pembiasaan di TK.
- 3) Terwujudnya anak didik dalam memecahkan masalah melalui kegiatan bermain yang menyenangkan didalam dan di luar kelas.

- 4) Terwujudnya anak didik yang mampu menumbuhkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sehat bergizi dan kebersihan dirinya.
- 5) Terwujudnya anak didik yang memiliki sikap menghargai, mencintai, dan melestarikan budaya lokal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (budaya banjar).

4. Jumlah anak didik TK Sabilar Rosyad

Tabel 4.1 jumlah anak didik TK Sabilar Rosyad Pelaihari Tahun 2025/2026

No	Lembaga	Rombel	Total		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK A	2	15	15	30
2.	TK B	2	13	14	27
Jumlah					57

5. Jumlah guru pengajar TK Sabilar Rosyad

Tabel 4.2 jumlah guru pengajar TK Sabilar Rosyad Pelaihari Tahun 2025/2026

No	Nama Guru	Mulai Bekerja di TK	Tempat mengajar
1	Ninik Heny Muslikah, S.Pd	17 Juli 1995	Kepala Sekolah
2	Adinda Puteri Anggraeni, A.Md.Kom	20 Agustus 2025	Guru Kel. B1
3	Rima Lestiana, S.Pd	13 Oktober 2013	Guru Kel. B2
4	Sri Normilawati, S.Pd	17 Juli 2008	Guru Kel. A1
5	Siti Marwiyah, S.Pd	02 Januari 2024	Guru Kel. A2

6. Saran dan prasarana TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di TK Sabilar Rosyad Pelaihari yang cukup memadai, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Sabilar Rosyad Pelaihari Tahun 2025/2026

No	Nama Barang Saprass	Jumlah
1	Gedung TK A	2 ruangan
2	Gedung TK B	2 ruangan
3	Ruang kantor kepala TK	1 ruangan
4	Ruang guru	1 ruangan
5	Meja guru	4 buah
6	Kursi guru	4 buah
7	Papan tulis	4 buah
8	Leptop	2 buah
9	TV	1 buah
10	Tempat sampah	4 buah
11	Loker anak	4 buah
12	Meja kepala TK	1 buah
13	Kursi kepala TK	1 buah
14	Kursi tamu	2 buah
15	Lemari kantor	2 buah
16	Printer	1 buah
17	Sound system	1 buah
18	Ayunan	4 buah
19	Papan peluncur	1 buah
20	Jungkitan	1 buah
21	Mangkok putar	1 buah
22	Jebakan panjatan kubus besi	1 buah
23	Dapur	1 ruangan
24	Wc	2 ruangan
25	Tempat wudhu	4 buah
26	Alat kebersihan	1 set
27	Tempat cuci tangan dan sabun	2 buah

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi, dengan sumber data berasal dari kepala sekolah serta guru kelas B2 di TK Sabilar Rosyad Pelaihari. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya melalui proses analisis dengan cara direduksi, diseleksi, dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi serta memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya kedalam dua pokok bahasan utama, yaitu *eco friendly* membangun kesadaran lingkungan anak usia dini.

Program *eco-friendly* merupakan salah satu program yang diterapkan oleh TK Sabilar Rosyad Pelaihari sebagai upaya menanamkan kepedulian dan kesadaran lingkungan kepada anak sejak usia dini. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, anak dibimbing untuk menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Sabilar Rosyad Pelaihari, Ibu NH, guru dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program *eco-friendly*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan bagi anak-anak dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Guru dan tenaga kependidikan di TK Sabilar Rosyad memiliki peran penting dalam mendukung program ramah lingkungan di sekolah. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi contoh bagi anak-anak dalam menjaga kebersihan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan merawat tanaman." (CWKS.1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan program *eco-friendly* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru sebagai model pembelajaran bagi anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru sehingga perilaku yang dicontohkan guru menjadi dasar pembentukan kebiasaan anak dalam menjaga lingkungan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Februari 2026. Berdasarkan hasil pengamatan, setelah kegiatan apel pagi dan senam bersama, seluruh anak diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Anak-anak terlihat memungut sampah yang berada di sekitar halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu, anak juga membantu merapikan area sekolah dengan bimbingan guru. (CO.030226.GK.A1) Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan peduli lingkungan telah menjadi bagian dari aktivitas rutin yang dilakukan oleh anak di sekolah.

1. Perencanaan Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program *eco-friendly*. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan tujuan, kegiatan, metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2, perencanaan kegiatan *eco-friendly* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu menentukan tema pembelajaran yang relevan dengan lingkungan, menyusun kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, menyiapkan media dan sumber belajar, memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, serta menyusun penilaian perkembangan anak. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Pertama guru menyiapkan tema pembelajaran yang relevan, yang kedua guru menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, ketiga guru menyiapkan media dan sumber belajar seperti alat kebersihan, keempat guru memilih metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, setelah itu guru menyusun penilaian untuk melihat perkembangan anak." (CWG.1)

Kegiatan *eco-friendly* juga telah dimasukkan ke dalam RPPH sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan. Sebagaimana hasil wawancara guru:

"Kegiatan ramah lingkungan (eco-friendly) sudah dimasukkan ke dalam RPPH sehingga dapat dilaksanakan secara terencana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari." (CWG.2)

MODUL AJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KURIKULUM MERDEKA PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

Pemula	TK SABARUDSYAD	Donnesher	2 (Genap)
Aksi Sekolah		Mangga Kin	1
Fase	Fondasi	Kari / Tanggaf	Senin - Sabtu 6 - 11 april 2020
Jumlah Kelas		Adikasi Wakti	6 hari belajar 1050 menit
Model Pembelajaran	Kolaborasi, STEAM		
Topik / Sub Topik	Diriku / Identitasku (nama, alamat, ciri diri anak)		

A. IDENTIFIKASI

Peserta Didik: Anak kelompok B (5-6 tahun) memiliki kemampuan dasar mengenal identitas diri namun masih memerlukan bimbingan untuk mengekspresikan secara verbal dan menunjukkan kepercayaan diri. Mereka memiliki rasa ingin tahu tinggi tentang diri sendiri dan teman-temannya, serta mulai memahami perbedaan karakteristik fisik dan keluarga. Anak-anak pada usia ini senang berinteraksi sosial dan mampu mengikuti aturan sederhana dalam permainan kelompok.

Materi Pelajaran: Materi identitas diri mencakup pengetahuan esensial tentang nama lengkap, alamat, anggota keluarga, dan ciri-ciri fisik. Pengetahuan aplikatif meliputi kemampuan memperkenalkan diri, berinteraksi dengan teman, dan menunjukkan kemandirian. Pengetahuan nilai dan karakter berfokus pada rasa sukur atas keunikan diri, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kepercayaan diri sebagai individu yang berharga.

Dimensi Profil Lulusan	DP.1 Kemampuan dan Ketahanan terhadap Tuhan YME	DP.2 Penerapan Kedisiplinan	DP.3 Kolaborasi	DP.4 Kemandirian	DP.5 Kemandirian	DP.6 Kemandirian	DP.7 Kemandirian	DP.8 Kemandirian
------------------------	--	--------------------------------	--------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

B. DESAIN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran: CP Jati Diri: Anak memahami identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, karakteristik gender, agama, dan sosial budaya.

CP Jati Diri: Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.

Lingkup Capaian Pembelajaran: Nilai agama dan moral (pengenalan diri sebagai ciptaan Tuhan yang istimewa), sosial emosional (berinteraksi dan menghargai perbedaan dengan teman), fisik motorik (kegiatan koordinasi dan keterampilan halus), kognitif (mengenal konsep identitas dan keluarga), bahasa (komunikasi dan berinteraksi dengan diri, seni (membuat karya kreatif yang mengekspresikan identitas).

Tujuan Pembelajaran: Anak mampu mengenal dan memahami identitas dirinya serta berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah.

- Anak dapat mengembangkan perilaku positif terhadap perannya, memahami aturan dan norma yang berlaku di lingkungannya.
- Anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya
Identitasku (Ayo Kita Berkenalan)

Topik Pembelajaran: Praktik Pedagogis

Menggunakan pendekatan bermain sebagai cara alami anak belajar, berorientasi untuk membangun pemahaman, berorientasi untuk menciptakan suasana menyenangkan, dan eksplorasi langsung dimana anak dapat mengalami pembelajaran secara konkret sesuai tahap perkembangannya.

Kemahiran Pembelajaran: Guru kelas, orang tua/keluarga anak, teman sebaya dalam kelompok bermain, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan identitas diri anak.

Lingkungan Pembelajaran: Ruang kelas yang fleksibel dengan area bermain yang mendukung aktivitas individual dan kelompok, lingkungan outdoor untuk eksplorasi fisik, serta budaya belajar yang aman dan menyenangkan dimana setiap anak merasa dihargai dan bebas mengekspresikan diri.

Pemanfaatan Digital: Perencanaan: Persiapan video cerita dan lagu digital, aplikasi dokumentasi pembelajaran.

Pelaksanaan: Video interaktif "Ayo Berkenalan", musik latar untuk aktivitas, dokumentasi foto dan video proses belajar anak.

Asesmen: Portofolio digital karya anak, rekaman video presentasi sederhana anak.

Dukungan media ajar melalui Youtube

C. PENGALAMAN BELAJAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

C.1. AWAL (BERKESADARAN, BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

Pembuka dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini meliputi orientasi yang bermakna, persepsi yang kontekstual, dan motivasi yang menggembirakan.

1. Salam dan doa pembuka dengan penuh kesadaran
2. Renungan/meditasi/motivasi pagi yang bermakna
3. Menyanyikan lagu "1234 Pergi Sekolah" dengan gembira
4. Asesmen awal melalui diskusi ide kegiatan hari ini
5. Kegiatan pemanis berupa cerita/video "Ayo Berkenalan"
6. Menyampaikan kesepakatan kelas dan aturan bermain
7. Pertanyaan pemantik untuk mengembangkan dimensi profil lulusan:
 - a) "Siapa yang bisa menceritakan nama lengkapnya dengan suara yang jelas?" (Komunikasi).
 - b) "Apa yang membuat dirimu istimewa sebagai ciptaan Tuhan?" (Keimanan dan Ketakwaan).
 - c) "Bagaimana cara kita menghargai teman yang berbeda dengan kita?" (Kewargan).
 - d) "Apa yang bisa kamu lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain?" (Kemandirian)

C.2. INTI
Pada tahap ini, anak aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengapikasi, dan merefeksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menggembirakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

MEMAHAMI (BERKESADARAN, BERMAKNA)

Hari Kegiatan
3

Kegiatan 1: STEAM Membuat Gitar Dari Daur Ulang (Kreativitas)
Alat dan bahan: Kotak Sepatu, 3 karet gelang, 2 tusuk sate, Cara Membuat:

- Potong lingkaran dari atas kotak sepatu.
- Regangkan karet gelang dan letakkan di sekitar kotak memanjang, diposisikan di atas lubang.
- Masukkan tusuk sate secara horizontal di bawah karet gelang, satu di setiap sisi lingkaran.
- Tarik karet gelang untuk membuat musik seperti orang bermain gitar.

Kegiatan 2: Kolase Wajah (Kewargaan) Alat dan bahan: Kertas, lem, biji-bijian, kerikil, daun kering. Cara bermain: Anak-anak berpasangan. Mereka membuat kolase wajah yang sudah disiapkan kemudian membuat kolase bahan alam. Setelah selesai, mereka memperkenalkan teman mereka kepada kelompok menggunakan kolase yang dibuat. Setelah itu anak-anak membersihkan kelas dan mengembalikan alat-alat yang telah digunakan ke tempat semula.

Kegiatan 3: Tebak Suara Teman (Komunikasi) Alat dan bahan: Kain penutup mata, benda-benda yang dapat menghasilkan suara (kerikil dalam botol, sendok dan panci, dll). Cara bermain: Satu anak ditutup matanya. Anak lain membuat suara menggunakan benda-benda yang tersedia. Anak yang ditutup matanya harus menebak siapa yang membuat suara. Jika berhasil, anak yang suaranya ditekak gantikan ditutup matanya.

C.3. PENUTUP (BERKESADARAN, MENGGEMBIRAKAN)
Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan anak terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

1. Recalling kegiatan hari ini dengan bertanya "Apa yang paling menyenangkan hari ini?"
2. Pameran mini hasil karya dimana setiap anak memamerkan karyanya dengan bangga
3. Tepuk tangan apresiasi bersama untuk semua pencapaian anak hari ini
4. Beryanyi lagu penutup yang ceria tentang kebanggaan diri
5. Yel-yel semangat untuk kegiatan esok hari
6. Doa penutup dengan penuh syukur dan persiapan pulang yang gembira

D. ASESMEN PEMBELAJARAN
Asesmen dalam pembelajaran ini dirancang untuk mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak secara alami melalui kegiatan bermain, tanpa membuat anak merasa sedang dievaluasi. Guru menggunakan berbagai teknik observasi yang ramah anak untuk memahami kemajuan setiap individu dalam mengenal identitas diri dan berinteraksi sosial.

Asesmen Awal

- Ajak anak bercerita tentang dirinya sambil bermain boneka atau foto keluarga
- Minta anak menunjukkan dirinya dan keluarganya secara bebas tanpa tekanan
- Observasi bagaimana anak memperkenalkan diri kepada teman baru di awal kegiatan
- Catat kemampuan anak menyebutkan nama, alamat, dan anggota keluarga saat ditanya dengan lembut
- Amat tingkat kepercayaan diri anak saat berbicara di depan kelompok kecil

Asesmen Proses

- Foto dan video anak saat bermain untuk melihat interaksi sosial dan keterampilan motorik
- Buat catatan singkat tentang kata-kata sopan yang diucapkan anak secara spontan
- Dokumentasikan cara anak menyelesaikan tugas mandiri seperti merapikan mainan
- Rekam suara anak saat bercerita atau beryanyi untuk menilai kemampuan komunikasi
- Amat bagaimana anak berkejasama dalam kegiatan kelompok dan menghargai perbedaan teman

Asesmen Akhir:

- Minta anak mempresentasikan hasil karyanya dengan cara yang menyenangkan
- Ajak anak merefeksi dengan pertanyaan "Apa yang kamu pelajari tentang dirimu hari ini?"
- Observasi perubahan sikap anak dari awal hingga akhir pembelajaran
- Dokumentasikan kemampuan anak mengekspresikan perasaan dan pengalaman belajarnya
- Catat perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak melalui aktivitas sehari-hari

Kepala Sekolah,
TK SABILAROSYAD

Guru Kelas,
Kelompok B

NINUK HENY MUSLIKAH, S.Pd
NIP. 1197602132007012014

RIMA LESTIANA, S.Pd, AUD
NIP. 119721206200701201

Gambar 4.1 RPPH TK B2

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad tidak dilakukan secara spontan, melainkan telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran harian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari program ini adalah menanamkan sikap peduli lingkungan, membiasakan perilaku ramah lingkungan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

"Tujuan yang kami inginkan yaitu untuk menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan anak melakukan perilaku ramah lingkungan, mengembangkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan di sekitarnya, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini." (CWG.3)

2. Pelaksanaan Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini

Pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran inti, tetapi juga diterapkan sejak anak datang ke sekolah hingga pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 Februari 2026, setelah kegiatan apel pagi dan senam bersama, anak-anak diarahkan untuk melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Anak terlihat memungut sampah yang berada di sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan. Guru memberikan bimbingan serta contoh secara langsung kepada anak selama kegiatan berlangsung. (CO.030226.GK.A1)



Gambar 4.2 Anak Sedang Memungut Sampah di lakukan
sebelum masuk kedalam kelas

Setelah kegiatan kebersihan selesai, anak-anak mencuci tangan secara bergantian sebelum memasuki aula sekolah. Pada saat makan bersama, guru juga membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya serta merapikan kembali perlengkapan makan yang telah

digunakan. (CO.030226.GK.A1.2) Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang sehingga secara perlahan membentuk perilaku peduli lingkungan pada diri anak.



Gambar 4.3 Anak Sedang Cuci Tangan

Berdasarkan hasil wawancara guru, kegiatan ramah lingkungan yang biasa dilakukan anak di sekolah meliputi:

- a. Guru-guru di TK Sabilar Rosyad Pelaihari selalu mengingatkan anak agar membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan yang diajarkan kepada anak-anak agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setiap selesai makan, minum, atau menggunakan suatu benda, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan. Dengan kebiasaan ini, lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi, serta anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan di sekitarnya.



Gambar 4.4 Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya

- b. Anak-anak dikenalkan pada berbagai jenis sampah, seperti sampah organik yang berasal dari alam, misalnya sisa makanan dan daun, serta sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kemasan makanan. Kegiatan ini di ajarkan kepada anak setiap hari membantu anak memahami cara membuang sampah dengan benar.



Gambar 4.5 Tempat Sampah

- c. Guru mengajarkan anak untuk menyiram dan merawat tanaman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik dan sehat. Anak-anak diajarkan untuk menyiram tanaman sesuai kebutuhan serta membantu membersihkan lingkungan sekitar tanaman dari daun kering atau sampah yang dapat

mengganggu pertumbuhannya. Dengan kegiatan ini, anak-anak belajar untuk peduli terhadap makhluk hidup, memiliki rasa tanggung jawab, serta membiasakan diri menjaga dan melestarikan tanaman sejak usia dini.



Gambar 4.6 Anak Menyiram Tanaman

- d. Membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh guru kelas. Kegiatan ini di lakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai sebelum anak pulang. Selain itu orang tua ikut membantu dalam kegiatan membersihkan kelas bersama anak-anaknya.

JADWAL KEGIATAN ORANG TUA DI TK. SABILAR ROSYAD
KELAS B2

NO	NAMA ANAK	NAMA ORANGTUA	HARI
1.	MUHAMMAD AMIN DUTIBU	MARMI	SENIN
2.	MUHAMMAD WILSON	SUR HUSNAD	SENIN
3.	MUHAMMAD HASBY AL JAHIR	E. PUSPTASARI	SENIN
1.	MUHAMMAD AL BRANBUR	DIANA	MELAKA
2.	ALESHA RAFFAQH	MARIANTI	MELAKA
3.	SANDI HADRIANTO SAPUTRA	SHAWATI	MELAKA
1.	PELENSIA MAULIDA	YULIA	MELAKA
2.	PUTI AYEYAH	AGUSTINA	MELAKA
3.	NOR AZIZAH	KEBUNNYUN	MELAKA
1.	NADIRA SUR SYIFA	RAHMAH	KAMIS
2.	MUHAMMAD AZZAM FARI	WAHDAH	KAMIS
3.	RAPUTRA	HAYATI	KAMIS
1.	MUHAMMAD AL FATHI	RAHMAH	KAMIS
2.	KHABRA NADHIRA AZZAHRA	KEBUNNYUN	KAMIS
3.	RIZKA RANASANI	KEBUNNYUN	KAMIS
1.	ALICANABARA PUTRI	KEBUNNYUN	KAMIS

Penyusun, 14 Juli 2022
Guru Kelas/Bapak/Bu

Kepala Sekolah
TK. SABILAR ROSYAD
RINA LESTANA, S.Pd, APT
NIP. 1972120201903001

Gambar 4.7 Jadwal membersihkan kelas

- e. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk *eco-friendly* yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Tujuannya adalah untuk membiasakan anak agar memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Anak-anak dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ada di sekitar, merapikan ruang kelas, serta menjaga kebersihan halaman sekolah baik sebelum maupun setelah kegiatan belajar. (CWG.6)

Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan kepada anak usia dini. Metode yang digunakan antara lain bercerita, bermain sambil belajar, demonstrasi, tanya jawab, praktik langsung, lagu bertema lingkungan, video edukatif, serta kegiatan kreatif menggunakan alat dan bahan. Sebagai contoh mengenal alat dan bahan pembuatan jamu. (CWG.7 dan CWG.8)



Gambar 4.8 Anak Membuat Jamu

Hasil observasi tanggal 13 Februari 2026 menunjukkan adanya kegiatan gotong royong yang melibatkan guru, anak-anak, dan orang tua.

Dalam kegiatan tersebut, orang tua membantu membersihkan halaman sekolah, mencabuti rumput liar, dan merapikan lingkungan sekolah. Anak-anak juga ikut berpartisipasi sesuai kemampuan mereka dengan memungut daun-daun kering dan sampah yang berada di sekitar halaman sekolah. (CO.130226.GK.B1.2)



Gambar 4.9 Gotong Royong Orang Tua Murid

Selama kegiatan berlangsung, guru secara aktif memberikan arahan kepada anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak terlihat antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut. (CO.130226.GK.B1.3)

3. Faktor Pendukung Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program *eco-friendly* dalam membangun kesadaran lingkungan anak usia dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan

sekolah, peran guru, keterlibatan siswa, partisipasi orang tua, fasilitas yang memadai, serta budaya sekolah yang peduli lingkungan.

1. Faktor pendukung yang pertama adalah dukungan dari pihak sekolah. Dukungan sekolah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan program *eco-friendly* karena seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku ramah lingkungan memerlukan kebijakan dan dukungan dari lembaga. Kepala sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak sejak usia dini dengan menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang serta memberikan arahan kepada guru agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas B2 yang menyatakan bahwa:

"Faktor pendukung kegiatan eco-friendly di TK Sabilar Rosyad adalah yang paling utama yaitu dukungan sekolah, peran guru, keterlibatan siswa, partisipasi orang tua, fasilitas yang memadai, serta budaya sekolah yang peduli lingkungan." (CWG.10)

2. Faktor pendukung kedua adalah peran guru dalam pelaksanaan program *eco-friendly*. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi anak dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi atau meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku guru dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam pelaksanaan kegiatan *eco-friendly* guru selalu memberikan contoh langsung kepada anak seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas, serta mengingatkan anak untuk membiasakan perilaku

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan arahan secara berulang agar perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan bagi anak. (CWG.9)

3. Faktor pendukung ketiga adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan fasilitas yang mendukung sangat membantu guru dalam mengimplementasikan kegiatan ramah lingkungan secara langsung kepada anak. Fasilitas tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman konkret yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Sebagaimana hasil wawancara guru yang menyatakan:

"Sarana dan prasarana sekolah sangat membantu dalam mendukung kegiatan peduli lingkungan. Fasilitas seperti tempat sampah, taman sekolah, tempat pengolahan sampah, serta penggunaan air dan listrik." (CWG.11)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan program *eco-friendly*. Dengan adanya fasilitas tersebut, anak dapat secara langsung mempraktikkan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Selain dukungan sekolah, guru, dan fasilitas, partisipasi orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pembiasaan yang dilakukan di rumah akan memberikan pengaruh terhadap perilaku anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

"Dukungan dari orang tua sangat membantu keberhasilan program peduli lingkungan di sekolah. Dengan adanya dukungan orang tua

mengajarkan kebiasaan menjaga kebersihan dan lingkungan di rumah sehingga anak dapat menerapkannya juga di sekolah." (CWG.12)

4. Faktor pendukung terakhir adalah keterlibatan siswa dan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan program *eco-friendly*. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik minat anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut didukung oleh budaya sekolah yang membiasakan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sehingga program *eco-friendly* dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan. (CWG.10)

4. Faktor Penghambat Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Selain adanya faktor pendukung, pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Hambatan tersebut berasal dari karakteristik anak usia dini, keterbatasan waktu, serta keterbatasan fasilitas tertentu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 diketahui bahwa salah satu kendala yang paling sering dihadapi adalah masih adanya beberapa anak yang harus diingatkan secara berulang untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, dan anak masih belum dapat membedakan

mana sampah organik dan sampah non organik. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

"Kendala yang sering kami hadapi disini, dalam melaksanakan kegiatan eco-friendly itu biasanya masih ada beberapa anak yang harus diingatkan untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, dan anak masih belum dapat membedakan mana sampah organik dan sampah non organik " (CWG.13)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua anak memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang sama. Sebagian anak telah mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan secara mandiri, namun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru. Hal ini merupakan kondisi yang wajar mengingat anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

1. Hambatan pertama adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan *eco-friendly*. Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai aspek perkembangan yang harus dicapai sehingga waktu yang tersedia untuk kegiatan lingkungan terkadang menjadi terbatas. Sebagaimana hasil wawancara guru:

"Selain itu juga terkadang keterbatasan waktu dan fasilitas juga menjadi tantangan bagi kami guru disini dalam melakukan kegiatan eco-friendly." (CWG.13)

Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan guru harus mampu mengintegrasikan kegiatan peduli lingkungan ke dalam pembelajaran sehari-hari sehingga tujuan program tetap dapat tercapai tanpa mengurangi pencapaian aspek perkembangan lainnya.

Selain keterbatasan waktu, fasilitas tertentu juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai sarana yang mendukung kegiatan *eco-friendly*, masih terdapat beberapa kebutuhan yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Ketersediaan fasilitas yang lengkap akan memudahkan guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Hambatan lainnya terlihat ketika beberapa anak lebih tertarik bermain dibandingkan mengikuti aturan yang telah diberikan guru terkait kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan arahan dan pendampingan secara lebih intensif agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program *eco-friendly*, guru terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pemberian contoh yang baik, pembiasaan secara berulang, serta kerja sama dengan orang tua sehingga tujuan membangun kesadaran lingkungan pada anak usia dini tetap dapat tercapai secara optimal. (CWG.14) ditemukan pula guru-guru ternyata belum memiliki RPPH tentang kegiatan *eco friendly* membangun kesadaran lingkungan anak usia dini.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan tema pembelajaran yang relevan dengan lingkungan, menyusun kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, menyiapkan media dan sumber belajar, memilih metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta menyusun penilaian perkembangan anak. Selain itu, kegiatan *eco-friendly* telah dimasukkan ke dalam RPPH sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program *eco-friendly* telah dirancang secara sistematis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam keberhasilan pelaksanaan program karena membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perencanaan yang terstruktur juga memungkinkan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan kegiatan yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini dan Riyanto yang menyatakan bahwa integrasi proyek ramah lingkungan ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas serta kesadaran lingkungan anak karena

kegiatan telah dirancang secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴⁰ Dengan demikian, penyusunan kegiatan *eco-friendly* dalam RPPH yang dilakukan oleh guru TK Sabilar Rosyad menunjukkan adanya upaya yang terencana dalam membangun kesadaran lingkungan anak sejak usia dini.

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Mawaddah dan Putri yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dengan lingkungan mampu membentuk kesadaran ekologis dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya⁴¹. Tujuan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari yaitu menanamkan sikap peduli lingkungan, membiasakan perilaku ramah lingkungan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari telah dilakukan secara sistematis, dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini sehingga mendukung tercapainya tujuan pembentukan kesadaran lingkungan sejak dini.

⁴⁰ Angraini dkk., "Integrating Eco-Friendly Projects into English for Young Learners."

⁴¹ Mawaddah dan Putri, "Eksplorasi Lingkungan Alam Untuk Kesadaran Ekologis Anak Usia Dini."

2. Pelaksanaan Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program *eco-friendly* dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari anak di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, merawat tanaman, membersihkan kelas bersama-sama, membuat karya dari barang bekas, menghemat penggunaan air, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan apel pagi dan senam bersama, anak-anak diarahkan oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan memungut sampah yang ada di sekitar halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu, anak juga dibiasakan mencuci tangan sebelum memasuki aula sekolah dan membersihkan area yang digunakan setelah kegiatan makan bersama. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan peduli lingkungan telah menjadi bagian dari aktivitas rutin anak di sekolah.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Pada usia dini, anak lebih mudah belajar melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara rutin dapat membantu anak

memahami sekaligus membiasakan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajriyah, dkk yang menyatakan bahwa kegiatan pemilahan sampah dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sejak dini dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan karena anak terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut.⁴²

Selain pembiasaan, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, bermain sambil belajar, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, lagu bertema lingkungan, video edukatif, dan kegiatan kreatif menggunakan barang bekas. Penggunaan metode yang bervariasi menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran

⁴² Fajriyah dkk., "Implementasi Program Anak Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Pemilahan Sampah Sejak Dini Di SD Madani Islami School Purbalingga."

Pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad juga melibatkan orang tua melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak. Keselarasan pembiasaan yang dilakukan di rumah dan sekolah akan mempermudah proses pembentukan perilaku ramah lingkungan pada anak.

Dengan demikian, pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan, pengalaman langsung, metode pembelajaran yang bervariasi, dan keterlibatan orang tua sehingga mampu mendukung terbentuknya kesadaran lingkungan anak usia dini.

3. Faktor Pendukung Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari, yaitu dukungan sekolah, peran guru, keterlibatan siswa, partisipasi orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, serta budaya sekolah yang peduli lingkungan. Dukungan sekolah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan serta penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan *eco-friendly*. Dukungan dari pihak sekolah memungkinkan program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

Selain dukungan sekolah, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program *eco-friendly*. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, membersihkan kelas, dan mengingatkan anak untuk melakukan hal yang sama.

Faktor pendukung berikutnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sampah, taman sekolah, dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan peduli lingkungan. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan secara langsung perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Orang tua yang membiasakan anak menjaga kebersihan lingkungan di rumah akan membantu memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Ketika anak mendapatkan pengalaman yang sama di rumah dan sekolah, maka perilaku peduli lingkungan akan lebih mudah terbentuk. Temuan ini didukung oleh penelitian Susanti, Harris, dan Wahyudi yang menemukan bahwa dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara konsisten menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah Adiwiyata.⁴³

⁴³ Susanti dkk., "Evaluation of the Implementation of Character Education in Adiwiyata Schools."

Selain itu, keterlibatan siswa yang tinggi dan budaya sekolah yang peduli lingkungan turut mendukung keberhasilan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan, merawat tanaman, dan berbagai kegiatan lainnya. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini.

4. Faktor Penghambat Program *Eco-Friendly* dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Anak Usia Dini di TK Sabilar Rosyad Pelaihari

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program *eco-friendly* di TK Sabilar Rosyad Pelaihari, yaitu masih adanya anak yang harus diingatkan secara berulang untuk menjaga kebersihan, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta keterbatasan fasilitas tertentu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga guru perlu memberikan arahan dan pengawasan secara berulang. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan dan pembentukan kebiasaan. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan anak.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Guru harus menyesuaikan kegiatan *eco-friendly* dengan berbagai

aspek perkembangan anak yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mengharuskan guru mengintegrasikan kegiatan peduli lingkungan ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari agar tujuan program tetap dapat tercapai. Anak juga belum bisa membedakan sampah non organik dan organik.

Selain itu, keterbatasan fasilitas tertentu juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Meskipun sekolah telah memiliki berbagai sarana pendukung, masih terdapat beberapa kebutuhan yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan *eco-friendly* dapat berjalan lebih optimal.

Temuan ini didukung oleh penelitian Syukrillah yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan perlunya penguatan budaya sekolah agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.⁴⁴

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru di TK Sabilar Rosyad terus berupaya mengatasinya melalui pemberian contoh yang baik, pembiasaan secara berulang, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program *eco-friendly* memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dan keluarga agar kesadaran lingkungan anak dapat berkembang secara optimal.

⁴⁴ Syukrillah dan Pane, "Integrasi Ekoteologi Dan Green Education Dalam Manajemen Islamic Green School."